



## Analisis Tindak Tutur Dalam Satu Persen Podcast Episode “Filosofi Bahagia Dan Kenapa Bahagia Itu Tidak Sederhana”

Regita Wahyuni<sup>1</sup>, Daman Huri<sup>2</sup>, M. Januar Ibnu Adham<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>, Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstrak

Received: 17 Desember 2023

Revised : 27 Desember 2023

Accepted: 01 Januari 2024

Penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”, karena sebelumnya pada penelitian tersebut belum pernah dilakukan. Adapun tujuan pada penelitian ini (1) mendeskripsikan tindak tutur lokusi pada Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”, (2) mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”, (3) mendeskripsikan tindak tutur perlokusi pada Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 79 data, yang telah terbagi ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dari 79 data yang teridentifikasi tindak tutur lokusi terdapat 45 data, tindak tutur ilokusi terdapat 33 data, dan tindak tutur perlokusi terdapat 1 data. Dari 45 data tindak tutur lokusi, ditemukan kalimat berita sebanyak 16 data, kalimat perintah sebanyak 2 data, kalimat tanya sebanyak 27 data. Dari 33 data tindak tutur ilokusi, ditemukan asertif sebanyak 29 data, direktif sebanyak 2 data, dan ekspresif sebanyak 2 data. Dari 1 data tindak tutur perlokusi, ditemukan perlokusi *get hearer to think about* (membuat penutur berpikir tentang) sebanyak 1 data.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur, Podcast, Spotify

(\*) Corresponding Author: [regitawahyuni@gmail.com](mailto:regitawahyuni@gmail.com)

**How to Cite:** Wahyuni, R., Huri, D., & Adham, M. J. I. (2024). Analisis Tindak Tutur Dalam Satu Persen Podcast Episode "Filosofi Bahagia Dan Kenapa Bahagia Itu Tidak Sederhana". <https://doi.org/10.5281/zenodo.10470413>

## PENDAHULUAN

Media sosial memfasilitasi manusia dalam segala proses interaksi agar lebih mudah sehingga tidak mengharuskan adanya pertemuan langsung. Media sosial memegang peran penting di hampir semua bidang masyarakat. Mulai dari berkirim pesan dengan teman, berbagi informasi pada komunitas, dan melihat sesuatu sedang tren saat ini. Maka tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa media sosial sudah menjadi salah satu kebutuhan utama untuk semua orang. .

Media sosial juga menjadi tempat pengembangan diri (*self development*), karena tidak dipungkiri, permasalahan kurangnya kepercayaan diri dan motivasi sangat marak di kalangan masyarakat, terlebih pada kalangan anak muda. Media sosial juga mempunyai dampak negatif secara emosional. Kepercayaan diri, motivasi, dan pengembangan diri sudah menjadi permasalahan manusia saat ini. Seseorang seringkali tidak yakin dengan perasaan, kemungkinan, dan pikirannya. Setiap orang pernah melewati fase yang sulit untuk menghadapi situasi yang tidak nyaman. Fani Juliyanto Perdana (2019), mengatakan “Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik menjadi malas belajar. Faktor faktor tersebut antara lain : kurangnya motivasi sosial”.

Bedasarkan survei *Daily Social* (2018), *podcast* yang paling sering didengar oleh masyarakat Indonesia adalah melalui aplikasi *Spotify*, dengan perolehan

sebesar 50,02% dibandingkan aplikasi lain seperti *Other Option, Anchor, Castbox, Inspigo, Apple Cast, Player.fm, Google Podcast, Pocket Cast, dan Soundcloud*

Salah satu *podcast* yang membahas tentang masalah pengembangan diri, motivasi dan kepercayaan diri adalah *podcast Satupersenpodcast* yang terdapat pada aplikasi *Spotify*. Satu Persen adalah startup pendidikan Indonesia yang fokus pada kesehatan mental, pengembangan diri, dan edukasi *life-skills*. Satu Persen memiliki layanan *Life Consultation* (layanan konsultasi Mentoring dan Konseling), *Life Skills* (layanan Webinar dan Kelas Online), dan *SP Career Center* (berupa layanan *Mentorship* untuk *Hiring* dan *Career Preparation*). *Podcast Satupersenpodcast* adalah salah satu karya dari Satu Persen yang menyajikan obrolan yang membahas tentang topik terkini bersama *founder*, mentor, psikolog, dan juga *expert* dalam bidangnya, sebagai salah satu wadah yang dapat mengangkat peristiwa dari kisah nyata atas permasalahan dan solusi pada kehidupan sosial. *Podcast* tersebut berujuan untuk memberikan motivasi dan dampak positif bagi pendengar yang menyimak.

*Podcast* ini mulai beroperasi sejak Oktober 2019, dan saat ini sudah memiliki pengikut sebanyak 151,6 ribu (*Tiktok*), dan 585 ribu (*Instagram*). Sebagian besar tema yang diangkat oleh *podcast Satupersenpodcast* adalah tentang membangun kepercayaan diri, motivasi, dan pengembangan diri, maka dari itu, dengan mendengarkan *podcast Satupersenpodcast* berpotensi mempengaruhi pola pikir pendengar. *Podcast* pada aplikasi *Spotify* disajikan dalam bentuk audio, sehingga konten didominasi oleh suara tanpa memunculkan ekspresi wajah saat percakapan berlangsung. Oleh karena itu, memerlukan kemampuan menyimak yang baik untuk memahami makna tuturan dalam *podcast* audio.

## MEODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data tuturan dalam *Satupersenpodcast* episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana” adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Moleong (dalam Zaim, 2014: 13) metode kualitatif digunakan dalam penelitian bahasa karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Sedangkan menurut Sugiyono (2022: 9) mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur Menurut Jumanto (2012: 67) yang menunjukkan bahwa Austin membelah dengan mengikuti tuturan menjadi tiga kategori, yaitu lokusioner, ilokusioner dan perlokusioner. Tindakan lokusioner adalah tuturan yang digunakan untuk melaksanakan tindakan atau fungsi bahasa. Kemudian Austin membagi tindak ilokusioner menjadi performatif dan konstatif. Performatif sendiri adalah tindak tutur yang secara langsung mengacu ke tindakan yang akan dilakukan, sedangkan konstatif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu hal apakah itu benar atau salah. Tipe perlokusioner adalah efek atau pengaruh dari tuturan yang dihasilkan

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam *Satupersenpodcast* episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”. Tindak tutur lokusi terbagi menjadi tiga, yaitu kalimat berita,

kalimat perintah dan kalimat tanya. Searle (2015: 164-165) mengembangkan teori tindak tutur ilokusi yang membaginya menjadi lima fungsi yaitu asertif (*assertives*), direktif (*directives*), komisif (*commissives*), ekspresif (*ekspressives*), dan deklaratif (*declaratives*). Selanjutnya Leech telah membagi aspek-aspek perlokusi ke dalam 16 bagian seperti di bawah ini. Perlokusi: *bring hearer to learn that* (membuat petutur tahu bahwa); *persuade* (membujuk); *deceive* (menipu); *encourage* (mendorong); *irritate* (menjengkelkan); *frighten* (menakuti); *amuse* (menyenangkan); *get hearer to do* (membuat petutur melakukan sesuatu); *inspire* (mengilhami); *impress* (mengesankan); *distract* (mengalihkan perhatian); *get hearer to think about* (membuat penutur berpikir tentang); *relieve tension* (melegakan); *embarrass* (mempermalukan); *attract attention* (menarik perhatian); *dan bore* (menjauhkan) (Leech, 2011).

Penelitian ini menggunakan data, berupa kutipan yang dianalisis melalui kalimat dalam pada Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”. Teknik dasar yang akan digunakan yaitu teknik sadap. Dan teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak catat, dan dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui proses menyimak Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”, merekam, mencatat bagian yang sesuai dengan instrumen analisis berdasarkan teori yang digunakan, menganalisis data-data yang telah ditemukan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis aspek bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Teori yang digunakan untuk menganalisis bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yaitu menurut Menurut Jumanto (2012: 67) yang menunjukkan bahwa Austin membelah dengan mengikuti tuturan menjadi tiga kategori, yaitu lokusioner, ilokusioner dan perlokusioner. Tindak tutur lokusi dibagi menjadi tiga yaitu kalimat berita, perintah, dan tanya. Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur perlokusi dibagi menjadi enam belas, yaitu *bring hearer to learn that* (membuat petutur tahu bahwa); *persuade* (membujuk); *deceive* (menipu); *encourage* (mendorong); *irritate* (menjengkelkan); *frighten* (menakuti); *amuse* (menyenangkan); *get hearer to do* (membuat petutur melakukan sesuatu); *inspire* (mengilhami); *impress* (mengesankan); *distract* (mengalihkan perhatian); *get hearer to think about* (membuat penutur berpikir tentang); *relieve tension* (melegakan); *embarrass* (mempermalukan); *attract attention* (menarik perhatian); *dan bore* (menjauhkan). Berikut hasil analisis yang telah didapatkan dan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Analisis Bentuk Tindak Tutur Lokusi Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”.

Tindak Tutur Lokusi			
No	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah Analisis	Keterangan

1	Berita	16	Terdapat 16 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk kalimat berita yang bertujuan memberikan informasi kepada mitra tutur.
2	Perintah	2	Terdapat 2 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk kalimat perintah yang bertujuan untuk memerintah mitra tutur agar melakukan apa yang petutur katakan.
3	Tanya	27	Terdapat 27 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk kalimat tanya yang bertujuan menanyakan sesuatu kepada mitra tutur.

**Tabel 2.** Analisis Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”.

Tindak Tutur Ilokusi			
No	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah Analisis	Keterangan
1	Asertif	29	Terdapat 29 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk ilokusi asertif yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat kepada mitra tutur.
2	Direktif	2	Terdapat 2 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk ilokusi direktif yang bertujuan memberikan perintah dan nasihat kepada mitra tutur.
3	Komisif	-	
4	Ekspresif	2	Terdapat 2 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk ilokusi asertif yang bertujuan untuk mengutarakan sikap psikologis penutur.
5	Deklaratif	-	

**Tabel 3.** Analisis Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”.

Tindak Tutur Perlokusi			
No	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah Analisis	Keterangan
1	<i>Bring hearer to learn that</i>	-	
2	<i>Persuade</i>	-	
3	<i>Deceive</i>	-	
4	<i>Encourage</i>	-	
5	<i>Irritate</i>	-	
6	<i>Frighten</i>	-	
7	<i>Amuse</i>	-	
8	<i>Get hearer to do</i>	-	
9	<i>Inspire</i>	-	
10	<i>Impress</i>	-	
11	<i>Distract</i>	-	

12	<i>Get hearer to think about</i>	1	Terdapat 1 data tuturan yang termasuk ke dalam bentuk perlokusi <i>Get hearer to think about</i> yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar sependapat dengan penutur.
13	<i>Relieve tension</i>	-	
14	<i>Embarrass</i>	-	
15	<i>Attract attention</i>	-	
16	<i>Bore</i>	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat 3 bentuk tindak tutur lokusi, 3 bentuk ilokusi, dan 1 bentuk perlokusi yang ditemukan dalam Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sejumlah 79 data. Dari 79 data yang teridentifikasi tindak tutur lokusi terdapat 45 data, tindak tutur ilokusi terdapat 33 data, dan tindak tutur perlokusi terdapat 1 data. Dari 45 data tindak tutur lokusi, ditemukan kalimat berita sebanyak 16 data, kalimat perintah sebanyak 2 data, kalimat tanya sebanyak 27 data. Dari 33 data tindak tutur ilokusi, ditemukan asertif sebanyak 29 data, direktif sebanyak 2 data, dan ekspresif sebanyak 2 data. Dari 1 data tindak tutur perlokusi, ditemukan perlokusi *get hearer to think about* (membuat penutur berpikir tentang) sebanyak 1 data. Berikut hasil analisis yang telah didapatkan dan dijelaskan pada tabel berikut.

### **Tindak Tutur Lokusi**

#### **Berita**

<b>Kode Data</b>	D2/LKS-B
<b>Tuturan</b>	<i>Satu persen adalah media edukasi Life skills, kita banyak ngajarin hal-hal penting yang mungkin belum diajarkan di sekolah ya, dan satu persen sendiri tergabung di SP kolektif ya sebuah ekosistem belajar yang bisa ngebantu lu untuk mencapai hidup yang oke, hidup yang ideal versi lo sendiri</i>

Tuturan di atas merupakan tindak tutur lokusi kalimat berita.. Tindak tutur terjadi ketika Yoga membuka acara podcast. Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur bahwa Satu Persen adalah media edukasi *life skill*, membahas tentang nilai kehidupan yang belum diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk menambah pengetahuan baru dan berkembang setidaknya satu persen setiap harinya. Kalimat berita ditandai dengan penutur menginformasikan tentang Satu Persen. Penutur tidak memiliki maksud lain selain menginformasikan kepada mitra tutur. Tuturan tersebut tidak terindikasi tindak tutur ilokusi dan perlokusi

<b>Kode Data</b>	D30/LKS-B
<b>Tuturan</b>	<i>Gua banyak catatan nih ini ada the six quality of happiness ini tuh di rilis sama World Happy Nest Report tahun 2015 di sini dia ada bilang 6 indikator kebahagiaan, yang pertama spending power.</i>

Tuturan di atas merupakan tindak tutur lokusi kalimat berita. Tindak tutur terjadi ketika Yoga menyampaikan riset yang dirilis oleh *World Happy Nest report*.

Maksud tuturan tersebut untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, bahwa ada enam indikator kebahagiaan menurut *World Happy Nest report*, dan yang pertama adalah *spending power*. Penutur tidak memiliki maksud lain selain menginformasikan. Tuturan tersebut tidak terindikasi tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

**Perintah**

<b>Kode Data</b>	D6/LKS-P
<b>Tuturan</b>	<i>Pertama mungkin ya karena lu bilang tadi sebagian mahal deh, sekarang coba dijelaskan dulu ya atau diceritain dulu menurut lu tuh versi lo sendiri ya karena kalau gua baca beberapa literatur ya termasuk di Naval gitu, sebagian tuh rumit Bro.</i>

Tuturan di atas merupakan tindak tutur lokusi kalimat perintah. kalimat perintah berfungsi agar mitra tutur segera melakukan sebuah tindakan yang diperintahkan oleh penutur. Tindak tutur terjadi ketika Yoga mempersilahkan Evan untuk mengutarakan pendapatnya. Kalimat perintah ditandai dengan kata “coba dijelaskan dulu”. Petutur tidak memiliki maksud lain selain mempersilahkan mitra tutur dan tuturan tersenut tidak teridentifikasi tindak tutur ilokusi dan perlokusi

<b>Kode Data</b>	D24/LKS-P
<b>Tuturan</b>	<i>Entar dulu gua coba definisikan mahal dulu deh, coba lu jelasin dulu mahal tuh gimana?</i>

Tuturan di atas merupakan tindak tutur lokusi kalimat perintah. kalimat perintah berfungsi agar mitra tutur segera melakukan sebuah tindakan yang diperintahkan oleh penutur. Tindak tutur terjadi ketika Yoga mempersilahkan Evan untuk mengutarakan pendapatnya tentang arti mahal. Kalimat perintah ditandai dengan kata “coba lu dijelaskan dulu”. Petutur tidak memiliki maksud lain selain mempersilahkan mitra tutur dan tuturan tersenut tidak teridentifikasi tindak tutur ilokusi dan perlokusi

**Tanya**

<b>Kode Data</b>	D17/LKS-T
<b>Tuturan</b>	Eh di mana sih itu?

Tuturan di atas merupakan lokusi kalimat tanya. Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Tindak tutur terjadi ketika Evan bertanya kepada Yoga tentang negara tempat terjadinya kasus biksu Buddha yang membakar dirinya seendiri didepan publik sebagai bentuk aksi protes hingga tewas. Penutur menggunakan kata tanya “di mana”. Penutur tidak memiliki maksud lain selain bertanya kepada mitra tutur dan tuturan tersebut tidak teridentifikasi tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

<b>Kode Data</b>	D17/LKS-T
<b>Tuturan</b>	Tapi nyaman enggak selalu bahagia ya kenapa?

Tuturan di atas merupakan lokusi kalimat tanya. Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Tindak tutur terjadi ketika Evan bertanya kepada Yoga tentang alasan mengapa rasa nyaman tidak menjamin kebahagiaan, padahal rasa

nyaman menandakan seseorang senang dengan kondisi yang ada. Penutur menggunakan kata tanya “kenapa”. Penutur tidak memiliki maksud lain selain bertanya kepada mitra tutur dan tuturan tersebut tidak teridentifikasi tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

**Tindak Tutur Ilokusi**

**Asertif**

---

**Kode Data** D4/ILS-A

---

**Tuturan** *Mahal sih jawabannya ya udah jelas.*

---

Tuturan di atas merupakan merupakan tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur terjadi ketika Evan menyampaikan pendapatnya. Penutur berpendapat bahwa kebahagiaan sudah jelas mahal, karena untuk mencapainya harus menggunakan usaha yang keras. Tuturan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur bahwa kebahagiaan itu mahal. Tuturan tersebut tidak terindikasi sebagai tindak tutur lokusi dan perlokusi

---

**Kode Data** D57/ILS-A

---

**Tuturan** *Yang gua temukan ternyata memang benar korelasinya jadi orang yang cenderung lebih miskin ya akan berpengaruh ke iq-nya lebih rendah juga tapi tergantung hidup di mana katanya.*

---

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur terjadi ketika Evan menyampaikan pendapatnya. Penutur berpendapat bahwa orang yang kurang mampu maka cenderung memiliki iq yang rendah tetapi balik lagi tergantung dimana tempat mereka tinggal, karena itu sangat mempengaruhi pola pikir. Tuturan tersebut bertujuan mempengaruhi mitra tutur bahwa orang kurang mampunya cenderung rendah iqnya. Tuturan tersebut tidak terindikasi sebagai tindak tutur lokusi dan perlokusi.

**Direktif**

---

**Kode Data** D73/ILS-D

---

**Tuturan** *Buat 50% orang di dunia mungkin susah sulit tapi ada ada tips dan triknya kok meskipun kita hidup di sistem ini oke sesimpel dana darurat deh itu tuh Tips paling mudah gitu dana darurat Tuh kayak misalnya lu simpen dana darurat buat setahun kalau udah bete cabut kerja karena lu punya dana darging Jadi lu nggak perlu mikir buat besok jadi enziati lu bisa berkurang.*

---

merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Ilokusi direktif berisikan perintah dan nasihat. Tindak tutur terjadi ketika Evan memberi nasihat. Direktif ditandai dengan “sesimpel dana darurat deh itu tuh tips paling mudah“. Penutur memberi nasihat kepada mitra tutur untuk membuat atau menyiapkan dana darurat, dana darurat sangat penting karena kita tidak bisa memprediksi masa depan. Jika terjadi suatu masalah atau keperluan mendesak kita tidak bingung atau sampai meminjam uang yang pada akhirnya malah memperkeruh keadaan. Penutur menyarankan tips untuk hidup tenang. Tuturan tersebut tidak teridentifikasi tindak tutur lokusi dan perlokusi.

---

**Kode Data** D78/ILS-D

---

---

**Tuturan** *Silahkan di rewind aja kalau pengen mengakses semua obrolan kita dan jangan lupa follow semua sosial media ya di Instagram di YouTube dan lain-lain.*

---

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Ilokusi direktif berisikan perintah dan nasihat. Tindak tutur terjadi ketika Yoga memerintahkan mitra tutur. Direktif ditandai dengan “Silahkan di rewind aja“. Penutur memberi perintah kepada mitra tutur untuk mengulang kembali mendengarkan *podcast* Satu Persen untuk mengakses semua obrolan soal definisi kebahagiaan. Tuturan tersebut tidak teridentifikasi tindak tutur lokusi dan perlokusi.

**Ekspresif**

---

**Kode Data** D1/ILS-E

---

**Tuturan** *Halo persainers kembali lagi di satu persen podcast.*

---

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif berfungsi untuk mengutarakan sikap psikologis penutur. Tindak tutur terjadi ketika Yoga mengucapkan salam pembuka kepada mitra tutur. Ilokusi ekspresif mengucapkan salam yang ditandai dengan “Halo persainers“. Penutur bermaksud mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum menyampaikan tema acara. Petutur tidak memiliki maksud lain selain mengucapkan salam. Tuturan tersebut tidak terindikasi tindak tutur lokusi dan perlokusi..

---

**Kode Data** D79/ILS-E

---

**Tuturan** *Gue Yoga dan ini Evan kita ketemu di Next episode thank you temen-temen.*

---

merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif berfungsi untuk mengutarakan sikap psikologis penutur. Tindak tutur terjadi ketika Yoga mengucapkan salam penutup kepada mitra tutur. Ilokusi ekspresif mengucapkan salam yang ditandai dengan “*thank you temen-temen*“. Penutur bermaksud mengucapkan salam untuk menutup acara. Petutur tidak memiliki maksud lain selain mengucapkan salam. Tuturan tersebut tidak terindikasi tindak tutur lokusi dan perlokusi.

**Tindak Tutur Perlokusi**

***Get Hearer To Think About (Membuat Penutur Berpikir Tentang)***

---

**Kode Data** D22/PLS

---

**Tuturan** *Tapi derajat stressnya gimana sih emang dibandingkan sama orang yang enggak privilege atau enggak punya uang?*

---

Tuturan di atas merupakan perlokusi *get hearer to think about* (membuat penutur berpikir tentang). Tindak tutur terjadi ketika Evan membalas pernyataan dari Yoga. Penutur bermaksud untuk mempengaruhi mitra tutur agar sependapat dengannya bahwa orang yang memiliki *privilege* lebih mudah untuk mencapai kesuksesannya dibandingkan dengan orang yang sejak lahir tidak memiliki *privilege* apa-apa, jadi tidak bisa disama ratakan . Tuturan tersebut tidak teridentifikasi tindak tutur lokusi dan ilokusi.

## KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur yang ditemukan pada Satu Persen Podcast episode “Filosofi Bahagia dan Kenapa Bahagia itu Tidak Sederhana” terdapat 79 data yang terbagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi terdapat 45 data, tindak tutur ilokusi terdapat 33 data, dan tindak tutur perlokusi terdapat 1 data. Dari 45 data tindak tutur lokusi, ditemukan kalimat berita sebanyak 16 data, kalimat perintah sebanyak 2 data, kalimat perintah dan kalimat tanya sebanyak 27 data. Dari 33 data tindak tutur ilokusi, ditemukan asertif sebanyak 29 data, direktif sebanyak 2 data, dan ekspresif sebanyak 2 data. Dari 1 data tindak tutur perlokusi *get hearer to think about* (membuat penutur berpikir tentang). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur ilokusi asertif. Ilokusi asertif bertujuan untuk menyampaikan pendapat pembawa acara dan narasumber soal tema acara yang dibahas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan pembaca dapat mengetahui tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dengan pemahaman tersebut, maka pembaca dapat menilai apakah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi penting untuk dikaji lebih lanjut atau justru tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, N. N. (2017, Maret ). BENTUK, FUNGSI DAN JENIS TINDAK TUTUR DALAM KOMUNIKASI SISWA DI KELAS IX UNGGULAN SMP PGRI 3 DENPASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 nomor 1.
- Faradinna, N. (2020). Peranan podcast dalam membangun Knowledge Society (Studi Kasus Perilaku Penggunaan Podcast Melalui Aplikasi Spotify).
- Fitriani, W. A. (t.thn.). Analisis Tindak Tutur dalam Wacana Iklan Radio. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI MADIUN*, 8 nomor 1 tahun 2019.
- M.Huberman, B. M. (1992). Analisa Data Kualitatif.
- Ratna Dwi Susilowati, S. S. (2020). Penerapan Podcast pada Aplikasi Spotify sebagai Media Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 4 nomor 1.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan.
- Tari, A. B. (t.thn.). TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI DALAM TAYANGAN KICK ANDY EPISODE “UBAH MIMPIMU JADI KENYATAAN” DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN BERBICARA DI SMP.
- Tiara, D. M. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 3 nomor 02 .
- Utomo, N. W. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Studi Ilmiah*, 5 edisi 2.
- Chaeruman, Uwes Anis. (2019). *Instrumen Evaluasi Media Pembelajaran*. [https://www.researchgate.net/publication/338208296\\_instrumen\\_evaluasi\\_media\\_pembelajaran](https://www.researchgate.net/publication/338208296_instrumen_evaluasi_media_pembelajaran)
- Darwis, Agustina. & I Gusti Alit Saputra. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru di

- Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra, Volume 4*, 21–30.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Herlinah, Linah. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Mekkah I'm Coming*. IAIN Syekh Nurjati.
- Islamiati, Joty. (2022). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan Pemanfaatannya Sebagai Modul Teks Persuasi Kelas VIII SMP Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Janati, Firda. (2021). *Raih Penghargaan FFI 2021, Film Nussa Bakal Tayang di Bioskop*. *Online*.  
[https://amp.kompas.com/hype/read/2021/12/01/211223366/raih-penghargaan-ffi-2021-film-nussa-bakal-tayang-di-bioskop-online#amp\\_tf=From](https://amp.kompas.com/hype/read/2021/12/01/211223366/raih-penghargaan-ffi-2021-film-nussa-bakal-tayang-di-bioskop-online#amp_tf=From)
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). [Online]. <https://kbbi.web.id/subjek>
- Kosasih, Engkos. (2017). *Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Kosasih, Engkos & Restuti. (2016). *Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Lestari, Putri. (2022). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Tayangan Jejak Anak Negeri di YouTube Trans 7 Official dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur di SMP*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Nor, Syahrudin & Taufik Rahman. (2019). Kekerasan Dalam Film Thriller. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Volume 9*, 48–62.
- Oktapiantama, Herlingga & Asep Puwo Yudi Utomo. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 2*, 76–87.
- Oktavianus, Handi. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring. *Junal E-Komunikasi, Volume 3*, 1–12.
- Penthatesia, Christ. (2021). *Antusiasme Tinggi, Yuk Tonton Film Animasi Nussa di Bioskop*. <https://www.momsmoney.id/news/antusiasme-tinggi-yuk-tonton-film-animasi-nussa-di-bioskop>
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Prayitno, Harun Joko. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Muhammadiyah University Press.
- Putri, Teza Dwi, Dian Eka Chandra Wardhana, Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus, Volume II*, 108–122.
- Riyani, Novita Tri. (2020). *Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun TV RCTI*. Universitas Negeri Semarang.
- Saifudin, Akhmad. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, Volume 15*, 1–16.
- Sopyan, Iyan. (2021). *Apa Itu Kinemaster?-Pengertian, Fungsi, Fitur-futurnya*. <https://www.tekta.my.id/2021/02/apa-itu-kinemaster-pengertian-fungsi.html?m=1>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Wikipedia. *Nussa (Film)*. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa\\_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa_(film))
- Wiranty, Wiendi. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa, Volume 4*, 294–304.
- Wirasmono, Bony. (2021). *Nussa: The Movie*. <https://bili.im/XVzcmS>
- Yule, George. (2018). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro, Agus. (2020). *Analisis Pragmatik*. Unwidha Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Sukabina Press.